**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **KONTEKS PENELITIAN**

Guru merupakan profesi sepantasnya mendapat penghargaan dikalangan masyarakat. Ia sebagai narasumber ilmu pengetahuan bagi murid, serta sebagai pengemban norma susila dan sosial bagi anak didiknya. Orang mengatakan bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Sebutan demikian adalah penghargaan masyarakat kepadanya yang bekerja keras untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadiannya. Pepatah mengatakan bahwa guru itu dipercaya atas segala ucapannya dan ditiru atas segala perbuatannya.

Untuk menyandang profesi yang sangat mulia itu, guru harus memiliki kualitas yang memadai. Menurut Sutari Imam Barnadib, tingkah laku guru dilihat dan langsung ditiru oleh peserta didik. Konsekwensinya, guru harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik, guru adalah penyelamat masa depan anak didik dan bertugas untuk memimpin dan membimbingnya. Arti dari memimpin disini harus bisa memikirkan keberhasilan anak didiknya. Sedangkan arti membimbing yaitu selalu mengawasi serta menunjukkan kepada anak didiknya kearah peningkatan, baik kualitas maupun kuantitas.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar dalam kelas yang menentukan adalah guru. Dengan demikian, guru bukan hanya mendidik tetapi harus mengupayakan untuk dapat mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya semaksimal mungkin.

1

Karena pesatnya perkembangan ilmu pengetatuan dan teknologi, maka sebagi guru dituntut supaya mengkondisikan diri untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi, seorang guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajar saja, akan tetapi harus menyalurkan nilai yang merupakan etika pengajaran, dalam UU RI No. 20 tentang sistem pendidikan tahun 2003 pasal 3 dinyatakan : Pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab. Winarno Surakhmat mengatakan : kegagalan guru dalam menjalankan tugas karena tidak mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang fundamental adalah proses kejiwaan yang penuh emosi.

Untuk menghindari kegagalan yang total dan fatal, maka guru harus berusaha secara maksimal untuk menjadikan anak didiknya menjadi semakin baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q. S. Ar Ro’du : 11

yang artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yanga da pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[[1]](#footnote-2)

Dalam ayat lain dijelaskan dalam surat Al Baqarah : 134 yang artinya “ itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan”[[2]](#footnote-3)

Dari kedua ayat diatas menjelaskan agar setiap orang terutama sebagai guru harus berusaha untuk merubah nasib, merubah kearah yang lebih baik kerana mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak didiknya. Maka sorang guru secara otomtis dituntuk untuk bersaha sekuat tenaga untuk menjadikan anak didiknya kearah yang lebih positif.

Oleh karena itu, mengingat bahwa peranan guru sangat penting untuk mengupayakan agar siswa dapat berprestasi dalam pelaksaan proses belajar mengajar. Agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, perlu diperhatikan segala aspek yang berhubungan dengan pengajaran itu sendiri, yaitu meliputi suasana umum atau lingkungan dimana pengajaran itu berlangsung, keadaan siswa yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan dann teknik evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pengajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka anggapan sementara dari penulis bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam yang prestasi muridnya dengan nilai sedang, artinya mereka tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk, dikatan tidak terlalu buruk karena setiap tahun jumlah muridnya lulus 100%, dkatakan terlalu bai walaupun merka dikatakan lulus 100% tetap tidak ada yang meraih nilai tinggi.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah ; Mengadakan program bimbingan belajar bagi siswa yang belum menguasai materi pelajaran baik secara mandiri maupun kelompok, menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembenahan strategi pembelajaran yang bisa diterima oleh siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tersebut, menjadikan pertanyaan bagi penulis yaitu : Bagaimana upaya yang akan dilakukan oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan agar deapat meluluskan siswa 100% dengan memperoleh prestasi yang diharapkan, dan mengapa belum bisa meraih prestasi yang tinggi walaupun telah lulus 100% .

Berangkat dari uraian tersebut maka penulis ingin meneliti tentang permasalahn dari upaya guru dalam meningkatkan prsstasi belajar siswa. Untuk itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul UPAYA GURU PAI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DAWUHAN KECMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG.

1. **Rumusan Masalah**

Yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ?
3. Faktor yang mendukung dan mengambat prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ?
4. **Tujuan**

Sebagai perumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan

Prestasi belajar siswa.

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
2. Untuk menemukan faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar siswa.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat teoristis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pendidikan dalam pemahaman konsep serta aspek-aspek yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pedoman bagi guru agama dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan.

1. Manfaat praktis

Bahan informasi bagi supervisor atau kepala sekolah dalam rangka mengadakan pembinaan pada guru di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang upaya guru dalam menningkkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**
2. Ruang Lingkup Penelitian

Perihal yang menjadi fokus penulis mengadakan penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Adapun ruang lingkup dalam masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Beberapa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang difokuskan pada lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan.
  2. Prestasi belajar siswa yang difokuskan pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dilihat dari segi prestasi siswa pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) tahun 2011, 2013, dan 2014, karena siswa kelas 6 dianggap cukup mewakili dari semua siswa.
  3. Faktor yang mendukung dan mengambat prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

1. **Batasan Penelitian**
2. Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.
3. Prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
4. Faktor yang mendukung dan mengambat prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
5. **Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan: guru agama, prestasi dan belajar PAI.

1.Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang kerjanya mengajar/memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi guru merupakan orang yang bekerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.[[3]](#footnote-4)

2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah apayang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang merujuk kepada aspe-aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[4]](#footnote-5)

1. **Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut :

**BAB : I. Pendahuluan**

Merupakan permulaan penulisan skripsi yang meliputi Latar Belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB : II.** **Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisi tentang pengertian guru PAI dan prestasi belajar siswa serta studi pendahuluan

**BAB : III.** **Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data pengecekkan keabsahan data dan tahap penelitian.

**BAB : IV. Berisi tentang paparan data**.

**BAB : V. Hasil pembahasan** ;yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu deskripsi data dan gambaran umum obyek penelitian.

**BAB : VI.** **Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran**

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

Keteladanan seorang guru sebagai cerminan dari tanggung jawabnya menjadi prasarat mutlak yang harus hadir dalam proses pendidikan. Guru yang memiliki pengetahuan luas dan bermoral baik menjadi keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan, tanggung jawab pokok pembentukan moral dan intelektual tidak terletak pada salah satu prosedur atau kegiatan. Tanggung jawab pokok justru ada pada pengajar ata guru. Guru ditunut untuk mengembangkan materi yang diberikan meletakkannya dalam nilai-nilai kemanusiaan dan agama subtansial, serta melakukan kontekstualisasi dengan keidupan konkrit.[[5]](#footnote-6)

1. **Pembahasan Tentang Guru**
2. **Pengertian guru**

Menurut W. S. Poerwadarminta guru adalah orang yang kerjanya mengajar’[[6]](#footnote-7). Sedang menurut M. Athiyah Al Abrasi guru adalah spiritual father atau bapak spiritual bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlaq dan membenarkannya’’[[7]](#footnote-8). Menurut Ngalim Poerwanto,”semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru”.[[8]](#footnote-9)

9

Sedangkan yang penulis bahas disini adalah gutu sebagai pengajar di sekolah yang tugasnya mengajar dan mendidik, sehingga dapat dikatakan sebagai subyek pendidikan sedangkan sebyeknya adalah peserta didik karena guru yang diserahi tanggung jawab sebaga pendidik di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan, maka harus menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat dewasa ini. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, sebagai pendidik tugas guru mengajar pada jenjang pendidikan dan sebagai pengganti orang tua disekolah. Jabatan guru sebagai pendidik dalam lingkungan yang formal tidaklah dipandang ringan karena menyangkut berbagai segi kehidupan, dituntut tanggung jawab moral yang berat maka tidak semua orang dapat menjalankan tugas sebagai guru.

1. **Syarat-syarat Menjadi Guru** 
   1. Guru Harus Berijazah

Yang dimaksud disini adalah sertifikat yang memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru disekolah. Ijazah dijadikan syarat menjadi guru karena ijaah merupakan surat bukti yang menunjukkan bahwa sesorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu, yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

Dengan demikian ijazah yang diperlukan tentu ijaah yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan guru sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 28 bbab IV tentang tenaga kependidikan yang berbunyi sebagai berikut :

Ayat 1. Tingkat pedidikan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengana ketentuan UU yang berlaku.

Ayat 2. Seseorang yang tiak memiliki ijazah atau setifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan[[9]](#footnote-10).

* 1. Sehat Jasmani dan Rohani

Sebagai calon guru syarat kesehatan itu merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan siswa dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Maka bagi seorang guru harus berbadan sehat dan tidak mempunyai cacat pada tubuh yang dapat mengganggu dalam menjalankan tugasnya,serta tidak memiliki penyakit menular seperti lepra, TBC, dsb.

Dengan demikian kesehatan jasmani dan rohani merupakan ayarat utama bagi guru agar dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan:

“Seorang guru harus bersih tubunya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwanya terhindar dari dosa besar, sifat riya’, dengki, bermusuhan, perselishan, dan sifat lain yang tercela.”[[10]](#footnote-11)

* 1. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesusilaan, watak atau budi pekerti yang baik, tidakk mungkin diberikan oleh orang yang tidak berke-Tuhanan atau taat beribahdan dalam menjalankan agamanya dan berkelakuan tidak baik. Pembentukan manusia susila yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya mengkin diberikan oleh orang-orang yang memiliki dan hidup sesuai norma-norma agama dan masyarakat serta peraturan-peraturan yang berlaku.

Sebaaimana tercantum dalam UU No. 02 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pada bab VI tentang tenaga kependidikan pasal 28 ayat 02 yang berbunyi : *untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidikan bersangkutan harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar.[[11]](#footnote-12)*

Dengan demikian setiap guru harus bertingkah laku yang baik dan bisa dijadikan panutan bagi peserta didik dan masyarakat umumnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik untuk menunjukkan bahwa ia tidak pernah melakukan tindak kejahatan.

* 1. Bertanggung Jawab

Sebagai seorang guru, tentu harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional telah disebutkan pasal 31 yang berbunyi : setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk :

Membina loyalitas pribadi dan peserta didik terhadap ideologi negara Pancasila dan UUD 1945.

1. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
2. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
3. Meningkatka kemampuan IPTEK serta pembangunan bangsa.
4. Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa dan negara.[[12]](#footnote-13)

Dengan demikian jelas bahwa seorang guru dituntut untuk bertanggung jawab dan mampu membawa peserta didiknya menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

* 1. Berjiwa Nasional

Agar tugas guru dapat berhasil dengan baik M. Ngalim Poerwanto menambahkan tentang sikap dan sifat guru yang baik, yaitu :

1. Adil
2. Percaya dan menyukai murid-muridnya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki wibawa terhadap anak-anak
5. Penggembira
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
7. Bersikap baik terhadap masyarakat
8. Menguasai pelajaran
9. Berpengetahuan luas.[[13]](#footnote-14)
10. **Fungsi dan Tanggung Jawab Guru**

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada :

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.[[14]](#footnote-15)

Dengan demikian guru mempunyai fungsi ganda yaitu bagi sekolah dan bagi masyarakat, akan tetapi dalam pembahasan ii penulis hanya membahas fungsi guru sebagai tenaga kependidikan disekolah seperti tetulis dalam UU ba b IV pasal 28 ayat 1 yang berbunyi : “*pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetisi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasonal.Yang termasuk tenaga kependidikan disini adalah guru yang berkaitan dengan tugas sekolah yaitu sebagai pendidik.”[[15]](#footnote-16)*

Guru juga harus menjalin hubungan dengan semua pihak yang berkaitan dengan tenaga kependidikan, yaitu :

1. Hubungan guru dengan guru yang lain
2. Hubungan guru dengan atasannya
3. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha
4. Hubungan guru dengan orang tua peserta didik
5. Hubungan guru dengan masyarakat.[[16]](#footnote-17)

Hubungan tersebut hendaknya selalu dibina dengan baik karena untuk menjamin terselenggaranya pendidikan disekolah. Disamping itu guru juga harus menjalin hubungan dengan peserta didiknya yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauldan bagi peserta didiknya.
2. Didalam pelaksanaan tugas, harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkan dengan penuh tanggung jawab.
3. Guru harus menjunjung tinggi harga diri peserta didik.
4. Guru sebaiknya mencegah usaha atau perbuatan yang dapat menurunkan martabatnya.[[17]](#footnote-18)
5. **Pembahasan Tentang Prestasi Belajar**
6. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Poerwadarminta prestasi adalah hasil yang dicapai.[[18]](#footnote-19) Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah belajar interaksi positif dan edukatif atara guru dan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Teknik non tes adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasl belajar peserta didik dengan menggunakan tes atau alat yang telah ditentuksn terlebih dahulu sebagaimana dikemukakan oleh Wayan Nurkancana dan PPN Suwartana.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dapat dicapai oleh anakk-anak lain atau dengan standar yang ditetapkan.[[19]](#footnote-20)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah termasuk tugas yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan dalam menguasai bahan pengajaran yang diterima.

Prestasi atau hasil belajar peserta didik dapat digunakan untuk mengukur hasil tidaknya dalam kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pengukran hasil belajar tersebut harus meliputi seluruh aspek yaitu pengetahuan dan ketrampilan, biasanya dengan menggunakan tehnik tes, sedangkan untuk mengukur aspek sikap menggunakan teknik non tes.

1. Faktor-faktor yang Mendukung Prestasi Belajar Siswa

W.s Wingkel berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu ada dua kemungkinan yaitu :

Secara luas hal-hal yang main peranan terhadap proses mengajar adalah didalam kelas, secara sempit adalah hal-hal yang sudah terdapat sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan selalu dapat dikuasai, diukur atau diubah baik oleh guru maupun peserta didik.[[20]](#footnote-21)

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Faktor Non Sosial

Lingkungan yang bersifat kebendaan serta situasi dan kondisi yang berasal dari luar diri peserta didik. Tempat yang disediakan untuk belajar dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan akan memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih optimal

Bahwa faktor non sosialitu menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tak dapat berdiri sendiri. Berkaitan dengan belajar, faktor sosial dibagi kedalam tiga faktor yaitu :

1. Faktor Orang Tua

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah keluarga yaitu orangtua terutama ibu.

Dengan keikutsertaan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak dalam belajar, karena anak lebih banyak di rumah, maka tanggung jawab orang tua menentukan terhadap keberhasilan anak dalam belajr dan pembentukan pribadi secara keseluruhan.

1. Faktor Guru

Guru dengan kepribadian dan gaya mengajar serta tingkah lakunya selalu membawa pengaruh terhadap anak didik dalam belajar. Dalam menyajikan materi pelajaran perlu diikuti dengan sikap ramah dan kesabaran dari guru, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang kondusif, persiapannya cukup, dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik pada peserta didikna, dapat diharapkan hasil prestasi belajar peserta didik dapat berhasil dengan baik.

Tetapi apabila dalam kegiatan proses belajar mengajar guru tidak mempunyai persiapan yang matang, tidak dapat mengorganisasi kelas dengan baik dan berpenampilan didepan kelas kurang meyakinkan, maka peserta didik kurang bersemangat dalam belajarnya.

1. Faktor Teman Belajar

Dalam hal ini hendaknya guru dapat mengelompokkanpeserta didik sesuai dengan kemampuannya, misalnya yang pandai dikelompokkan yang pandai atau sebaliknya, sehingga peserta didik akan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

1. Faktor Fisiologis

Sumadi Suryabrata berpendapat : keadaan tonus jasamani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar.[[21]](#footnote-22)

Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memperlancar proses belajar. Penglihatan dan pendengaran yang tajam akan mempermudah didalam mencerna setiap hambatan yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi maka semua potensi yang dimiliki peserta didik perlu dikerahkan, termasuk kebutuhan fisiologis yang berlebih dahulu mendapat perhatian.

1. Faktor Psikologis
   1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada obyek pelajaran atau dapat ditekankan sebagai kesadaran yang menyerupai aktifitas belajar.[[22]](#footnote-23)

Dengan pegertian diatas maka proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang memuaskan apabila guru selalu menarik perhatian peserta didik dalam belajar, agar peserta didik selalu memusatkan perhatian terhadp aktifitas belajarnya.

* 1. Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal fisik dunia riil, baik dengan diri sendiri atau dengan lingkungan dengan segenap panca indra’’[[23]](#footnote-24). Pengamatan akan terjadi jika ada perhatian dalam belajar. Guru harus memberi rangsangan kepada peserta didik agar pengamatan tertuju pada pelajaran yang diberikan, karena pengamatan selalu didahului oleh perhatian. Degan kata lain apabila peserta didik kurang memusatkan perhatian atau pendengarannya maka akan menghambat dalam proses belajar dimana pengamaan kurang berfungsi dengan baik.

* 1. Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran atau berkas yang tinggal dalam ingatan setelah seseorang melakukan pengamatan’’[[24]](#footnote-25). Jadi tanggapan dikatakan sebagai kesan setalah melakukan pengamatan. Tanggapan ada tiga macam yaitu, tanggapan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

* 1. Ingatan

Ingatan pada prinsipnya ada tiga aspek yaitu menerima, menyimpan kemudian memproduksi kesan-kesan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ingatan adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan kemudian memproduksi kembali kesan-kesan pada saat yang dibutuhkan dikemudian hari.

Dalam proses belajar hendaknya guru memperhatikan berbagai macam hal yang dapat mengganggu dan menghambat ingatan peserta didik dalam belajar.

* 1. Berfikir

Berfikir merupakan ciri khas yang dimiliki makhluk yang memiliki akal. Menurut M. Ngalim berfikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mngakibatkan penurunan yang terarh pada suatu tujuan’’.[[25]](#footnote-26)

Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak lepas dari kegiatan berfikir. Didalam proses berfikir perlu adanya pembentukan pendapat, keputusan, dan pembentukan kesimpulan. Antara berfikir dengan aktifitas seseorang tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga aktifitas belajar peserta didik memerlukan konsep berfikir untuk pembentukan kesimpulan dari pengamatan.

* 1. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subyektif yang pada dasarnya berhubungan dengan senang atau tidak senang. Perasaan dapat timbul karena mengamati, menggapi, mengingat, meghayal, atau memikirkan sesuatu dan sebagainya dan itu sangat besar peranannya dalam proses belajar peserta didik di sekolah

* 1. Intelegensia

Intelegensia adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Setiap peserta didik mempunyai intelegensia yang berbeda-beda. Tingkat intelegensia akan menentukan cepat lambatnnya seseorang dalam proses belajarnya.

Menurut aan Hoes intelegensia merupakan kecerdasan jiwa. Adapun faktor yang mempengaruhi intelegensia adalah pembawaan, kematangan, pembentukan dan minat’’.[[26]](#footnote-27)

* 1. Bakat

Menurut Sardiman bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sejak ada manusia hal ini dekat dengan persoalan intelegenssia yang merupakan untuk memahami sesuatu’’.[[27]](#footnote-28)

Bakat sangat ditentukan oleh minat dan kemauan serta kesempatan yang ada. Bakat dapat dikembangkan dengan baik apabila ditunjang oleh minat dan kemauan yang besar.

Dalam belajar, peserta didik akan merasa lebih senang dan giat apabila yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakatnya.

1. **Faktor-faktor stimulus belajar**

Yang dimaksud stimulus disini adalah segala sesuatu hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar.

1. Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran, semakin panjang bahan pelajaran maka semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk mempelajarinya.

1. Kesulitan bahan belajar

Setiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit suatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang yang mempelajarinya.

1. Berartinya bahan pelajaran

Bahan yang berarti memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya bahan yang tanpa sulit untuk dikenal. Akibatnya tak ada pengertian bagi peserta didik terhadap bahan itu.

1. Berat dan ringannya tugas

Tugas yang sama kesukaannya berbeda bagi masing-masing peserta didik. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama berarti, bahwa kematangan peserta didik ikut menjadi indikator atas berat atau ringannya tugas bagi peserta didik yang bersangkutan.

1. Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak al, meliputi : cuaca, waktu, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut memperingati sikap dan reaksi peserta didik yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

1. **Faktor Metode Belajar**
2. Kegiatan berlatih atau praktek

Berlatih dapat diberikan secara marathon (non stop) atau secara distribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat). Latihan atau kerja memerlukan waktu istirahat, lamanya istirahat tergantung pada jenis tugas atau pada lamanya periode waktu pelaksanaan seluruh kegiatan.

1. Overlearning dan Drill

Untuk melakukan kegiatan yang bersifat abstrak seperti menghafal atau mengenal, maka overlearning sangat diperlukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat.

Mekanisme drill adalah tidak berbeda dengan overlearning, sama-sama berguna untuk menetapkan reaksi dalam belajar.

1. Resitasi selama belajar

Dalam praktek setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian sipelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaannya.

1. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan peserta didik terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

1. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Apabila kedua prosedur itu dipakai secara stimultan ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian adalah lebih menguntungkan dari pada belajar mulai dari bagian-bagian.

1. Penggunaan modalitasi indra

Sehubungan dengan itu ada tiga impresi yang penting dalam belajar yaitu : oral, visual, dan kinestik.

1. Bimbingan dalam belajar

Hal yang penting yaitu perlu memberikan modal, kecakapan pada peserta didik sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

1. Kondisi-kondisi insentif

Insentif adalah obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif peserta didik. Maka dalam pemberian insentif untuk pemenuhan jenis motif yang diharapkan hendaknya dipertimbangkan dengan lebih matang.

1. Studi Pendahuluan.

Terkait dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang saya lakukan yaitu:

* 1. Penelitian yang dilakukan oleh Haidar Faris yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Al-Fahtoni pocokusumo Malang”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam mengukur seberapa besar upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan lainnya terdapat pada objek yang diteliti, dimana objek yang diteliti pada peneliti terdahulu adalah siswa MTS Alfathoni Poncokusumo Malang, sedangkan objek yang saya teliti adalah siswa sekolah dasar yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hasil penelitan yang saya lakukan menunjukan hasil yang positif.
  2. Penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Tempur Sari Kabupaten Lumajang, 2012). Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pendidikan anak petani, cara orang tua mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan anaknya, mengetahui besarnya anak keluarga petani/buruh bangunan yang putus sekolah akibat krisis ekonomi, mengetahui tanggapan orang tua terhadap gejala putus sekolah bagi anak-anaknya, mengetahui tanggapan anak terhadap dampak krisis ekonomi pada pendidikan mereka. Penelitan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif Populasinya adalah seluruh Kepala Keluarga Petani, sampel responden ditetapkan sebanyak 37 orang kepala keluarga petani dan 38 anak petani yang masih usia sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Data yang dikumpulkan angket, wawancara, dan pengamatan non-partisipatif, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan Pendidikan anak petani dengan frekuensi berturut-turut sedang sekolah di SD, SLTP, menyusul sedang sekolah di SLTA, ini menunjukkan adanya kesadaran dari pihak orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan tetapi ada kecenderungan orang tua lebih mengutamakan pendidikan anak pertamanya dibanding dengan anak kedua dan seterusnya. Bagi orang tua telah berusaha untuk mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan anaknya dengan mencari pekerjaan di luar pertanian dan buruh bangunan melalui berdagang kecil-kecilan, mencari kayu di hutan untuk dijual dan mendesak anak untuk sekolah sambil bekerja.
  3. Skripsi Muslikhatin Penelitian Tindakan Kelas “*Penggunaan ModulPembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Dalam Pelajaraan Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang.* Masalah yang di bahas *Pertama*,bagaimana prestasi peserta didik sebelum menggunakan modul pembelajaran pembelajaran?; *Kedua*, Bagaimana prestasi hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran?; dan *Ketiga*, Apakah ada tidaknya peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan diterapkannya penggunaan modul pembelajaran.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**Pedekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan kegiatan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang yang diamati.[[28]](#footnote-29) Penelitian deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis).[[29]](#footnote-30) Dalam penelitian deskriptif yang dikumpulkan bukan bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.[[30]](#footnote-31)

Menurut Bogdan dan Biklen ada lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu; (1) Penelitian kuali tatif mempunyai latar alami(the natural setting) sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci/pokok(*key instrumen*), (2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, (3)

29

Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk, (4) penelitian kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan penelitian kualitatif. Selanjutnya terdapat enam jenis penelitian kualitatif yaitu ;1) etnografi, 2) studi kasus, 3) grunded teori, 4) interaktif, 5) ekologi, 6) future.[[31]](#footnote-32)

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang terfokus dalam prestasi belajar siswa di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama deskripsi peningkatan prestasi belajar siswa dalam memahami setiap materi yang dijarkan oleh guru. Guru akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali pembelajara yang diberikan oleh siswanya. Mampu tidaknya siswa dalam pembelajaran, hal itu sangat tergantung pada tindakan guru. Kegiatan guru seperti itu bila dicatat kemudian direfleksikan kembali permasalahannya.

Selain pendapat diatas, Elliot mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek, ini dimaksud untuk memberi penilaian terhadap praktek yang dikakukan dalam situasi kongkret. Adapun Mc Niff mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari praktik mengajar mereka, kritis terhadap praktek mengajar yang dilakukan dan siap menghadapi perubahan.

**Pembuatan Instrumen**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrumen pengumpulan data yang tepat. Secara terperinci insterumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Pedoman pengamatan atau catatan lapangan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana di lokasi sekolah, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Pedoman wawancara untuk menemukan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Pedoman observasi siswa, untuk mengamati kondisi dilingkungan madrasah dalam proses kegiatan belajar siswa
4. Tes tulis digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor hasil tugas kcelompok, dan skor tes kelompok.

**Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini,peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.sedangkan instrumen pengumpulan data yang laian selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai intrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dan dalam penelitian ini penelliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Rt:3/Rw:2 No.04 kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

**Pengumpulan Data dan Analisis Data**

1. Sumber data

Sebelum mengemukakan darimana sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka harus diketahui terlebih dahulu pengertian sumber data itu sendiri. Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh[[32]](#footnote-33). Dalam penelitian ini data yang di ambil adalah data primer. Adapun data primer yang diperlukan adalah data yang terkait langsung dengan lokasi penelitian, antara lain beberapa informan dan data langsung yang ber asal dari MI. Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Adapun subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan sumber-sumber lain yang memungkinkan dapat memberikan informasi.selain dari informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Selain itu data penelitian ini juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di MI Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo. Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti.

1. Teknik Pengumpulan data

Untuk memeperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan untuk menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.[[33]](#footnote-34)

* 1. Teknik Observasi

Dalm menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Blanko yang disusun berisi item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi.[[34]](#footnote-35) Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan dalam penggalian data, peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa yang dilakukan di kelas VI MI Mambaul Huda atau menciptakan aktivitas sebagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran.

* 1. Teknik Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara/kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara untuk penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari terwawancara.[[35]](#footnote-36) Sedangkan menurut S.Margono (1999) metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan satu orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langgsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan tanpa mempengaruhi pendapat informan. Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, para guru, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

* 1. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang brupa cacatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.[[36]](#footnote-37) Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, misalnya mengenai data nilai siswa, buku abses dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, Teknik analisis data proses kategori urutan data, mengorganisasikannya kedalam susatu pola, kategori dari satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Tylor dalam Moloeng,[[37]](#footnote-38) analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitikberatkan pada pengorganisasian data, dan kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.[[38]](#footnote-39) Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sunber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam cacatan lapangan, dokumen pribadi,dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah langkah-langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman inti, Prosses dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamya.Analisis data dilakukan dalam suatu proses berarti pelaksnaanya sudah dimulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan,pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengrahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori baru yang mungkin akan ditemukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Moloeng.[[39]](#footnote-40) Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analilsis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

**Keabsahan Data**

Dalam Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yanglain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dalam data tersebut.

Menurut moloeng.[[40]](#footnote-41) Pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigma positivisme. Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan, apakah satu atau lebih dari dua siklus. jadi seorang analisis waktu mengadakan analilsis harus menelaah terlebh dahulu.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum catatan-catatan lapangan untuk memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih jelas serta memmudahkan pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.[[41]](#footnote-42)

1. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik berbentuk matrik maupun pengkodean dari hasil reduksi data dan display data selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan memferifikasi data sehingga menjadi kebermaknaann data.[[42]](#footnote-43)

1. Kesimpulan dan Kebermaknaan Data

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, Maka ferivikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan memberceck, trianggulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikasi hasil penelitian.[[43]](#footnote-44)

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya Denzim dalam Moloeng[[44]](#footnote-45), membedakan empat macam trianggulasi sebagaiu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, obsrvasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduannya. Teknik yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer damn skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran berbasis mencari informasi, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas-tugas pokok dan pengelolaan pembelajaran dengan pembelajaran bervariasi.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian yaitu tahap orientasi, tahap eksplolasi dan tahap memberceck. Tahap orientasi dalam tahap ini yang dilakukan peneliti dengan melakukan pra survey kelokasi yang akan diteliti melalui dialog dengan kepala madrasah, beberapa perwakilan guru, juga karyawan dan peserta didik. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data kelokasi penelitian, untuk melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait dan melakukan observasi tidak langsung tentang kodisi sekolah dan mengadakan pengamatan langsung tentang pembelajaran disekolah tersebut. Tahap memberceck dilakukan setelah memperoleh data dilapangan,baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, dan responden telah mengisi data kuesioner, serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti, untuk merevisi atau melengkapi data yang baru, maka data yang ada tersebut diangkat dan dilakukan audit trail yaitu mencek keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.[[45]](#footnote-46)

**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Temuan Penelitian**
2. **Sejarah Singkat Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan berdiri pada tanggal 1 agustus 1961 oleh lembaga pendidikan Maarif Jam’iyah Mahdlatul Ulama Ranting desa Dawuhan Jalan Raya Dawuhan No.04 Rt 11/Rw.02 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang . Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan dibangun diatas tanah seluas 688 m2. Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah untuk menampung anak usia sekolah dasar yang sebagian besar orang tuanya berasal dari golongan kurang mampu untuk menyekoalahkan anaknya. Dengan berdirinya MI.Miftahul Ulum mendapat sambutan baik dari masyarakat kemudian mengikuti akreditasi tahul 1986 dengan status “diakui “

Adapun Usaha yang dilakukan untuk memajukan madrasah adalah mengkuti akreditasi lagi tahun 2013 dengan mendapat nilai B, disamping itu tenaga guru yang mengajar di MI Miftahul Ulum Dawuhan saat ini pendidikan terakhir semua sudah SI.

Kendala yang dihadapi untuk memajukan Madarasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan adalah minmnnya dana dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Untuk menjaga dan melestarikan keberadaan MI.Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, pengurus madarasah menjalin kerja sama dengan pengurus muslimat NU ranting Dawuhan untuk mendidirikan lembaga pendidikan tingkat RA yang nantinya akan masuk ke MI Miftahul Ulum.[[46]](#footnote-47) Adapun mengenai identitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan terlampir

40

39

1. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**
2. **Visi Madrasah**

Unggul Dalam Prestasi, Terintegrasi Dalam Kemampuan, Berlandaskan Iman Dan Taqwa.

1. **Misi Madrasah**
2. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis mengembangkan KTSP dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa, serta tuntutan masyarakat.
3. Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem pendidikan islam.
4. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama islam menuju anak sholeh yang ketat dan berkesinambungan.
5. **Tujuan Madrasah**
6. Menciptakan kader bangsa yang cerdas
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
8. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah.[[47]](#footnote-48)

**3 Data Guru Madrasah**

Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan ada delapan orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan sebagai mana terlampir.

**4.** **Adapun kegiatan-kegiatan di Madrasah Ibtidaiiyah Miftahul Ulum Dawuhan Pocukusumo Malang dibagi menjadi dua, yaitu:**

1. Kegiatan intra kurikuler seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Olah raga praktikum dan sebagainya.
2. Kegiatan Ekstra kulikuler Untuk memberikan kesempatan bagi siswa Madrasah Ibtidaiiyah Miftahul Ulum Dawuhan Pocukusumo Malang yang ingin menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan di bidang tertentu serta untuk memberikan pembinaan yang terarah dalam bidang-bidang tertentu, maka di Madrasah Ibtidaiiyah Miftahul Ulum Dawuhan Pocukusumo Malang membuka kelas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar reguler. Adapun pembina atau pelatihnya direkrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan. Adapun bentuk kegiatan seperti Pramuka, Sepak bola dan Seni Hadrah.

**B. TEMUAN HASIL PENELITIAN**

**1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**

Penelitian ini diawali dengan memaparkan beberapa bentuk upaya guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Kabupaten Malang, penulis mendapat gambaran bahwa pada dasarnya tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah agar semua peserta didik bisa tertanam nilai-nilai agama secara maksimal. Menurut bapak Sumarto, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan, beliau mengatakan bahwa;

”Pembelajaran pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan sistematis, kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan pelajaran, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya[[48]](#footnote-49)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, pada dasarnya beberapa bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah baik, pembelajaran dilakukan dengan sistematis. Adapun bentuk kesistematisan tersebut telah tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan pelajaran, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejak ditingkatkan upaya peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Malang yang menuntut terjadinya perubahan terutama pada penanaman nilai agama peserta didik, guru harus mau merubah komitmen dengan kuat terhadap tugas dan tanggung jawab. Guru lebih dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain perubahan pada guru, siswapun dituntut berubah dalam proses pembelajaran, agar lebih aktif dan kreatif. Sehingga pencapaian hasil proses belajar mengajar tidak hanya pada peningkatan daya kognitifnya saja, tetapi seluruh aspek baik psikomotorik dan afektifnya juga meningkat.

Sedangkan untuk mengetahui proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang, peneliti juga mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan tentang proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Ibu Mualifatus Sa’diyah selaku walikelas VI, adanya perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas dapat diketahui dengan adanya sistem penilaian dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, penanaman nilai-nilai keagamaan serta metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta siswa dapat memahami dan mempraktekkan hasil belajarnya.[[49]](#footnote-50)

Sedangkan menurut Bapak Abdul Rochim,S.PdI, selaku waka bidang kurikulum, beliau menuturkan;

“Bahwa perubahan dalam prestasi belajar siswa belum terlalu tampak. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dirasa cukup signifikan. Diantaranya karena alokasi waktu pendidikan agama disekolah sangat minim[[50]](#footnote-51)

Berdasarkan dari hasil wawancara secara keseluruhan, penulis dapat menyimpulkan bahwa telah dilakukan beberapa upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mulai dari system pembelajaran yang dilakukan secara sistematis hingga pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, penanaman nilai-nilai keagamaan serta metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan walaupun terdapat beberapa kendala yang salah satunya adalah minimnya alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Adapun bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang diantaranya adalah :

1. **Perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perencanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang yaitu :**
2. Merumuskan tujuan bidang pengajaran yang bisa dilihat dari scenario pembelajaran.
3. Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pada akhir pelajaran mengenai prestasi belajar siswa.
4. Memecah standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, kompetensi dasar menjadi indikator dan indikator menjadi materi pokok.
5. Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar yang akan dilakukan setiap kali selesai dipelajari sejumlah standar kompetensi.
6. Mempersiapkan pengajaran alternatif jika dirasa hasil tes yang telah dilakukan kurang memuaskan.
7. **Pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar

Strategi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam membangun prestasi belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang menggunakan pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas. Strategi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

* 1. Menentukan unit pelajaran dan merumuskan tujuan pengajaran menjadi kompetensi dasar dan indikator. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :[[51]](#footnote-52)

**TABEL IV[[52]](#footnote-53)**

**STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR DAN MATERI POKOK**

ASPEK AQIDAH AKHLAQ

Standar Kompetensi : 1. Membiasakan Akhlak Terpuji.

Kelas : VI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK |
|  1.3 Menjelaskan  pengertian contoh-  contoh dan  membiasakan  tawadhu‟, taat,  qana‟ah dan sabar. |  Menjelaskan  pengertian tawadhu‟,  ta‟at, qana‟ah dan  sabar.   Menemukan contoh-  contoh tawadhu‟,  ta‟at, qana‟ah dan  sabar. |  tawadhu‟, ta‟at,  qana‟ah dan sabar |

Sumber: Dokumen TU. MI Miftahul Ulum Dawuhan 16 juli 2015

1. Menentukan Standar Peningkatan Prestasi Belajar Karena strategi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang digunakan pada proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang menggunakan pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas. Dimana siswa baru boleh pindah dari standar kompetensi setelah

85% populasi kelas mencapai standar ketuntasan minimal. Penentuan standar ketuntasan minimal yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

bervariasi, tergantung pada esensial tidaknya suatu kompetensi dasar dan indikatornya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

**TABEL V**

***PENGATURAN BEBAN BELAJAR***

*Tabel penetapan KKM mata pelajaran setiap jenjang kelas.[[53]](#footnote-54)*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kompetensi Dasar/Indikator | Standar ketuntasan minimal | |
| Penentuan  standar  ketuntasan | ALASAN KRITERIA  KETUNTASAN |
| 1.3 Menjelaskan pengertian,  contoh-contoh dan  membiasakan tawadhu‟, taat,  qana‟ah dan sabar..   Menjelaskan pengertian  tawadhu‟   Menjelaskan pengertian taat   Menjelaskan pengertian  qana‟ah   Menjelaskan pengertian  sabar   Membiasakan diri untuk  selalu berakhlak terpuji   Memberikan contoh-contoh  sifat terpuji | 70  60  75  65  70 | Esensial, bermakna bagi  siswa, bermanfaat untuk  KD yang lain. Tapi tkt  kemampuan siswa  rendah  Esensial, bermanfaat  pencapaian indikator  lainnya, tapi sukar.  Bermakna bagi siswa,  tingkat kemampuan  siswa sedang.  Bermakna bagi siswa,  tingkat kemampuan  siswa rendah.  Bermakna bagi siswa,  tingkat kemampuan  siswa sedang.  Bermakna bagi siswa,  tingkat kemampuan  siswa rendah. |

1. Menyusun Diagnostik Progres Test

Menurut Bapak Ibu Widiyawati,S.Pd.I selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa ;

“Agar siswa dapat mencapai prestasi belajar penuh tanpa terkecuali, maka pengajaran harus dilakukan secara sistematis. Kesistematisan pengajaran tercermin dari strategi belajar mengajar yang ditempuh. Terutama dalam penggunaan tes formatif dan cara memberikan bantuan kepada siswa yang gagal mencapai standar kompetansi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyusunan diagnostik progress test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui siapa saja diantara siswa yang perlu memperoleh bantuan dalam mencapai standar kompetensi.[[54]](#footnote-55)

Diagnostic progress test ini dilakukan setiap kali selesai dipelajari sejumlah standar kompetensi.

1. Mengembangkan Perangkat Pengajaran Korektif

Seorang guru dapat mengetahui siswa mana yang dianggap mempunyai kelemahan dan dimana letak kelemahannya dalam prestasi belajar berdasarkan hasil test yang dilakukan. Misalnya dalam satu kelas rata-rata memperoleh nilai 60 pada Bab Zakat. Kemudian guru PAI tersebut memberikan pengajaran alternatif atau pengajaran korektif yaitu dengan metode demonstrasi atau praktek langsung di musholla. Kegiatan korektif dapat dilakukan di kelas atau diluar kelas. Ada 3 teknik yang dapat dikembangkan yaitu :

1. Dengan bantuan tutor teman sekelas
2. Guru mengajarkan kembali bahan yang berhubungan dengan pokok ujian apabila sebagian besar siswa belum memuaskan.
3. Siswa yang bersangkutan memilih sendiri daftar korektif yang telah

disediakan.

1. Evaluatif Sumatif

Bila seluruh standar kompetensi telah selesai, pada akhir program pelajaran dilaksanakan evaluasi sumatif. Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan skor angka yang dicapai.

1. Pelaksanaan Tes
2. Tes Kognitif

Tes kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

 Pertanyaan lisan

Pertanyaan lisan dilakukan jika diperlukan untuk menguji penguasaan prestasi belajar dalam aspek kognitif pada taraf berfikir atau jenjang kognitif tingkat rendah. Contoh soal : Sebutkan rukun Sholat ?

 Kuis

Pertanyaan kuis berbentuk tes uraian singkat untuk menanyakan hal- hal yang prinsip. Kuis ini dilakukan pada saat akan memulai topic pembahasan yang baru dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran yang lalu secara singkat. Misalnya pada pertemuan yang lalu guru menjelaskan tentang rukun Islam, contoh kuisnya bisa dibuat seperti : sebutkan ada berapa rukun Islam itu ?

 Bentuk Soal pilihan ganda

Tes ini dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah sampai pada tingkat berpikir tinggi. Contoh soal : Seseorang dikatakan muslim apabila telah :

* 1. Melaksanakan sholat
  2. Memenuhi rukun Islam yang lima
  3. Qonaah
  4. Melaksanakan haji
  5. Mengucapkan dua kalimah syahadat

 Uraian Objektif

Tes ini lebih tepat digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar dan kemampuan membuat generalisasi. Uraian objektif ini biasanya dilaksanakan pada saat ulangan harian, UTS, dan UAS. seperti : simpulkan, jelaskan dan sebagainya.

 Uraian bebas

Dalam uraian bebas siswa diminta untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan sebagainya. Contoh soal : mengapa kita wajib melaksanakan shalat 5 waktu ?

 Jawaban singkat

Contoh soal : Pada tahun …….. Nabi Muhammad dilahirkan oleh

seorang Ibu bernama ………dan ayahnya bernama ………

 Portofolio

Yaitu kumpulan hasil karya, tugas atau pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan urutan kategori kegiatan. Portofolio ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan/ jam pelajaran yang nantinya akan diminta sebelum ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Contoh soal :

laporan kegiatan keagamaan yang diikuti siswa, pengalaman keagamaan

seorang siswa, dan lain-lain. Dari berbagai cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tes kognitif, yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang pada mata pelajaran PAI adalah pertanyaan lisan, kuis, pilihan ganda, uraian objektif dan bebas serta portofolio.

b. Tes Psikomotor / Performans / Unjuk Kerja

Tes psikomotor di MI Miftahul Ulum Dawuhan berupa praktek ibadah. Contoh : praktek wudlu, sholat berjamaah dan lain-lain.

c. Tes Afektif

Jenis soal ranah afektif ini salah satunya adalah berbentuk angket. Contoh

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Uraian** | **Alternatif** | | | |
| **sl** | **k** | **tp** | **Tt** |
| **1**  **2** | Saya senang mengikuti pelajaran ini  Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran ini |  |  |  |  |

Keterangan :

SL : selalu, K : kadang-kadang, TP : Tidak pernah, TT : Tidak tahu

1. Penilaian

Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam sistem pengujian ini dilakukan penskoran. Sistem pengujian di MI Miftahul Ulum Dawuhan menggunakan prinsip penguasaan materi dimana siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai penguasaan penuh 65%. Sistem penilaian di MI Miftahul Ulum Dawuhan Malang menekankan pada pencapaian kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dimana guru membuat soal-soal ujian yang sesuai dengan materi dan pencapaian kompetensi dasar tertentu yang ada dalam silabus. Bentuk penilaian Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa tersebut mengacu pada 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Mengenai standar ketuntasan belajar minimal PAI yang digunakan di MI.Miftahul Ulum Dawuhan tergantung kompleksitas materi, tingkat kesulitan dan daya dukung kemampuan siswa sehingga kemungkinan besar tiap kelas berbeda-beda. Untuk mata pelajaran PAI, standar ketuntasan belajar minimalnya adalah 65. Apabila siswa belum mencapai nilai 65, maka dia diberi remidi.[[55]](#footnote-56)

1. Pelaksanaan Remidial, Pengayaan dalam pembelajaran PAI

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara berkelanjutan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan beliau mengatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang memberikan perakuan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui kegiatan remidial. Dan peserta didik yang cemerlang diberi kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengajaran.

Program remidial pada mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum Dawuhan Poncokusumo Malang dilakukan untuk menangani siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu. Cara yang digunakan untuk menangani hal tersebut antara lain : menyederhanakan isi materi, menyederhanakan cara penyajian (misalnya dengan menggunakn VCD), menyedehanakan soal dan pemberian bimbingan secara khusus bagi siswa yang belum menguasai kompetensi dasar tertentu dan bisa juga dengan penjelasan kembali oleh guru atau siswa yang sudah tuntas.

Selain ada siswa yang lamban dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan ada juga yang lebih cepat menguasai kompetensi. Siswa yang seperti ini di MI. Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang diberikan pengayaan.

Program pengayaan yang dilakukan di MI. Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang adalah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar bisa membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan belajar, memberikan soal-soal tambahan yang bersifat pengayaan.

Selain itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami serta mempraktekkan hasil belajarnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Abdul Rochim,S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling.

Menurut beliau, kondisi belajar mengajar yang kondusif membawa dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya angka siswa bolos sekolah, siswa lebih sopan dan dapat saling menghargai dan saling menghormati antar sesama.[[56]](#footnote-57)

**2. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diidentifikasi berbagai hambatan pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang, yaitu:

Menurut Dalyono (2010: 60) faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah “lingkungan belajar”. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Apabila lingkungan belajar buruk maka prestasi belajar yang dicapai akan rendah. [[57]](#footnote-58)

1. Terbatasnya waktu

Untuk mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang memiliki alokasi waktu 2 jam tiap pelajaran PAI pelajaran setiap minggu. Tiap jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Mengingat mata pelajaran PAI tidak hanya pengetahuan kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotor. Hal tersebut dirasa kurang oleh guru PAI jika harus mengembangkan ketiga ranah tersebut dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

1. Guru Pendidikan Agama Islam umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa karena harus dibuat untuk jangka waktu satu semester di samping skenario pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh.
2. Diberlakukannya sistem Ujian Akhir Nasional dan UAS . Berikut hasil nilai Ujian Nasional tahun 2014/2015.

[[58]](#footnote-59)TABEL VII

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor Urut | Nomor Peserta | Nomor Induk | N a m a P e s e r t a | L/P (laki-laki/ Perempuan) |  | | | |
|  | | | |
| Bahasa Indonesia | Matematika | IPA | **Rata-rata** |
|
| **US** | **US** | **US** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 11 | 13 | 14 | 21 |
| 1 | 77-090-001-8 | 859 | KHOIRUL GUNAWAN | L | 62.00 | 35.00 | 67.50 | 54.83 |
| 2 | 77-090-002-7 | 873 | MISBAHUL MUNIR | L | 88.00 | 55.00 | 75.00 | 72.67 |
| 3 | 77-090-003-6 | 875 | MOH. MISBAHUDIN AZIZ | L | 80.00 | 42.50 | 67.50 | 63.33 |
| 4 | 77-090-004-5 | 876 | AINUR ROFIK | P | 80.00 | 20.00 | 77.50 | 59.17 |
| 5 | 77-090-005-4 | 877 | UMAR ALFARUQ | P | 70.00 | 40.00 | 65.00 | 58.33 |
| 6 | 77-090-006-3 | 878 | MOH. SAMSUL HIDAYATULLOH | L | 72.00 | 32.50 | 65.00 | 56.50 |
| 7 | 77-090-007-2 | 879 | MUHAMAD KHOIRUL ROZIKIN | P | 72.00 | 35.00 | 70.00 | 59.00 |
| 8 | 77-090-008-9 | 880 | SINTA NOVIA HIDAYATI | L | 78.00 | 40.00 | 75.00 | 64.33 |
| 9 | 77-090-009-8 | 881 | SITI NUR KHARISMA AMALIA ROMADHON | P | 82.00 | 40.00 | 52.50 | 58.17 |
| 10 | 77-090-010-7 | 883 | ZELA NUR AULIA | L | 80.00 | 55.00 | 62.50 | 65.83 |
| 11 | 77-090-011-6 | 884 | WILDA ZAKIYAH KUMALASARI | L | 82.00 | 50.00 | 72.50 | 68.17 |
| 12 | 77-090-012-5 | 925 | MAS'UD SIFA SAPUTRA | L | 70.00 | 27.50 | 57.50 | 51.67 |
| 13 | 77-090-013-4 | 926 | ARBIL SULVANESA KUSUMA | L | 78.00 | 40.00 | 72.50 | 63.50 |

1. Padatnya materi

Materi yang telah digariskan oleh Depdiknas, sangat padat. Dalam hal ini, guru PAI menyeleksi beberapa standar kompetensi yang sangat esensial, yaitu : beriman kepada malaikat, rukun Islam dan lain sebagainya.

1. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI
2. Pemahaman sebagai guru PAI masih minim dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.
3. Kurangnya perhatian orang tua

Disamping adanya hambatan-hambatan tersebut, ada juga beberapa factor yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yaitu :

a. SDM guru yang cukup

b. Sarana dan prasarana yang memadai

c. Dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya.

d. Adanya kegiatan ekstra keagamaan.

Adapun kegiatan ekstra keagamaan itu antara lain : meningkatkan SDM guru Pendidikan Agama Islam dalam wawasan keislaman, pembinaan dan penyelenggaraan pembinaan mental murid selama bulan ramadhan (pesantren kilat), pembinaan dan penyelenggaraan kultum, sholat dhuhur berjama‟ah setiap hari, menyelenggarakan seni baca Al-Qur‟an setiap hari Rabu setelah pulang sekolah, pengajian kelas tiap satu bulan sekali sesuai dengan kesepakatan kelas dan peserta didik.

**3. Solusi Untuk mengatasi faktor-faktor Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh MI. Miftahul Ulum Dawuhan Malang dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa adalah :[[59]](#footnote-60)

1. Untuk mengatasi terbatasnya waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI, sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan Mengadakan diklat atau pelatihan bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan SDM guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang
2. Untuk mengatasi padatnya materi, guru PAI menyiasatinya dengan menyeleksi beberapa kompetensi yang dianggap sangat esensial misalnya guru langsung menggunakan metode demonstrasi untuk wudlu dan sholat, guru tersebut juga bisa menggunakan sarana audio visual untuk menyampaikan materi aspek Al- Qur‟an. Dengan langkah-langkah tersebut guru diharapkan mampu mengatasi padatnya materi.
3. Agar minat siswa terhadap mata pelajaran PAI meningkat, guru PAI di Mi. Miftahul Ulum dawuhan Poncokusumo malang Islam Jabung Malang selalu memberikan motivasi kepada para siswanya misalnya dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang rajin dan yang aktif dalam berdiskusi[[60]](#footnote-61)
4. Untuk mengatasi minimnya perhatian orang tua, pihak sekolah menjebataninya dengan diadakannya kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua. Guru Pendidikan Agama Islam akan melaporkan kekurangan siswanya kepada wali murid dan sebaliknya orang tua memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan.

**BAB V**

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang**

Dari data hasil observasi, interview dan dokumentasi yang penulis peroleh secara keseluruhan pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa belum dapat dilaksanakan secara mutlak. Hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam disana masih belum sepenuhnya mampu melaksanakannya.

Menurut W. S. Poerwadarminta guru adalah orang yang kerjanya mengajar’[[61]](#footnote-62). Sedang menurut M. Athiyah Al Abrasi guru adalah spiritual father atau bapak spiritual bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlaq dan membenarkannya

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa juga dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam meskipun belum sempurna karena berbagai kendala.Untuk menciptakan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kegiatan ekstra keagamaan serta mewajibkan siswanya untuk melaksanakan sholat berjama‟ah Dhuhur di Musholla setiap hari. Walaupun kegiatan sholat berjamaah tersebut seakan-akan dipaksakan tetapi hal tersebut didasari dengan upaya untuk mendisiplinkan siswanya agar terbiasa melakukan sholat berjama‟ah, serta ringan dalam melaksanakan rukun Islam yang kedua itu. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Dengan kegiatan tersebut siswa juga tidak hanya mempelajari konsep-konsep atau teori-teori dalam kehidupan sehari-hari, namun lebih dari itu, siswa diajak untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari hari.

59

61

**1. Perencanaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sebagai perancang belajar mengajar.

Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu merumuskan tujuan pembelajaran. Mengajar merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang telah dipersiapkan dengan matang dan teliti agar tumbuh perbuatan-perbuatan belajar pada diri siswa. [[62]](#footnote-63)

Suatu aktifitas atau kegiatan dinyatakan sebagai kegiatan pembelajaran apabila kegiatan itu didasarkan oleh suatu rencana yang matang, teliti dan akurat. Rencana itu atau program yang disusun dengan tujuan agar tercapai tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. [[63]](#footnote-64)

Sebagaimana data yang penulis peroleh, bahwasanya perencanaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sudah terlaksana dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan meskipun masih merasa kesulitan merumuskan perencanaan prestasi belajar siswa. Penulis menyatakan bahwa perencanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sudah terlaksana dengan baik dalam

Hal :

1. Merumuskan tujuan pengajaran, dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu merumuskan tujuan pengajaran yang meliputi standart kompetensi,kompetensi dasar, indikator penyapaian, materi pokok/uraian materi, pengalaman belajar, media pembelajaran, skenario pembelajaran yang sudah sesuai dengan bahan pelajaran.
2. Menyiapkan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi soal yang dapat menggambarkan keseluruhan materi yang dibahas dalam suatu topik pelajaran.
3. Memecah standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, kompetensi dasar menjadi indikator, dan indikator menjadi materi pokok. Standar kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran agama dalam artian kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu lulusan dalam suatu mata pelajaran agama. Sedangkan kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran agama. Jadi yang dimaksud memecahkan standar kompetensi menjadi kemampuan dasar adalah menjabarkan setiap standar kompetensi mejadi kompetensi dasar.Sedangkan yang dimaksud menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator adalah menjabarkan kompetensi dasar menjadi lebih spesifik untuk dijadikan ukuran dalam mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Sedangkan memecahkan indikator menjadi materi pokok adalah menjabarkan indicator menjadi materi pokok/bahan ajar yang dapat dipakai untuk mendukung kekuasaan kemampuan dasar.Ketiga kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh semua guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
4. Menyusun tes diagnostic kemampuan belajar. Komponen inilah yang hanya dilakukan oleh sebagian guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Malang.
5. Mempersiapkan pengajaran alternatif jika dirasa hasil tes yang telah dilakukan kurang memuaskan. Pengajaran alternatif yang biasanya dilakukan adalah pengayaan dan remedial.[[64]](#footnote-65)

**2. Pelaksanaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**

Pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dimaksudkan bagaimana cara majunya para siswa setelah siswa menyelesaikan setiap pokok bahasan. Pendekatan yang digunakan dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa adalah pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas, dimana siswa boleh pindah dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan selanjutnya setelah 85% populasi kelas mencapai penguasaan 65%. [[65]](#footnote-66)

Menurut penulis, standar ketuntasan belajar minimal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan masih kurang tinggi. Karena menurut beberapa buku yang penulis baca ketuntasan belajar minimal biasanya sebesar 95%, 90%, 85%, 80% atau bisa 75%. Akan tetapi hal itu wajar-wajar saja, karena penentuan standar ketuntasan belajar minimal diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan guru tertentu.

Setelah menentukan standar ketuntasan belajar minimal, guru Pendidikan Agama Islam kemudian menyusun *diagnostic progress test*. Guru Pendidikan Agama Islam menyusun soal-soal test untuk mengetahui letak kelemahan siswa dalam mengikuti pelajaran agama khususnya untuk membentuk prestasi belajar siswa.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan seperangkat pengajaran korektif. Pengajaran korektif ini seharusnya dipilih sendiri oleh siswa, akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan pengajaran korektif ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Jadi siswa kurang diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian prestasi belajar.Ketuntasan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan ditetapkan dengan penilaian acuan patokan atau kriteria pada setiap kompetensi dasar. Dalam hal ini ketuntasan belajar ditetapkan oleh guru sedangkan sistem evaluasinya menggunakan evaluasi berkelanjutan yaitu :

1. Ujiannya menggunakan sistem blok (kesatuan kompetensi dasar)
2. Tiap blok terdiri dari satu atau lebih kompetensi dasar
3. Hasil ujian dilanjutkan dengan program remedial dan pengayaan
4. Ujian mencakup aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan aspek afektif diukur melalui kegiatan pengamatan, kuesioner dan sebagainya.[[66]](#footnote-67)

Dalam satu kali proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menjadi evaluator yang baik. Alangkah janggalnya suatu kegiatan belajar mengajar jika tidak dilengkapi dengan kegiatan yang dimaksudkan untukcmengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian. Dengan kata lain, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Bentuk penilaian Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan mencakup 3 ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Prestasi belajar siswa dilandasi oleh pokok-pokok pikiran dalam psikologi behavioristik yang menitik beratkan pembentukan tingkah laku dan menggunakan pola belajar individual. Pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas, namun dengan melayani perbedaan-perbedaan individu siswa sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya masing- masing potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program harian dan mingguan untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasikan bahan pelajaran yang perlu diulang. Ada siswa yang memerlukan remedial dan ada juga yang memerlukan pengayaan. Remedial diberikan kepada siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalan menguasai kompetensi dasar tertentu. Sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang menguasai kompetensi yang ditetapkan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan memberikan perlakuan khusus terhadap kedua jenis siswa tersebut.[[67]](#footnote-68)

1. **Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, diantaranya :

1. Terbatasnya waktu, padatnya materi dan diberlakukannya UAN dan UAS

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP memiliki alokasi waktu 4 jam pelajaran x 45 menit dalam satu minggu sehingga kedalaman materi dianggap kurang, perlu penambahan waktu diluar kelas. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dan siswa memerlukan kegiatan ekstra, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mecakup ranah kognitif, afektif danpsikomotor. Diberlakukannya UAN dan UAS menuntut tuntasnya materi pelajaran, sehingga masih ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam hanya mengejar materi tanpa memperhatikan ketuntasan belajar siswa.

1. Penyusunan perencanaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa masih dirasa sulit karena penyusunannya harus lengkap dan menyeluruh.
2. Minat merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena kalau minat siswa rendah maka dia tidak akan tertarik pada pelajaran tersebut.
3. Minimnya pemahaman sebagian guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan belum memiliki kesiapan yang cukup untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sehingga guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang mengalami kesulitan untuk memahami dan melaksanakan pembelajaran sekaligus penilaian yang rumit.
4. Penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit. Penilaian hasil belajar siswa merupakan hal yang cukup rumit, karena penilaian mencakup kompetensi dasarsiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, guru tidak hanya dituntut untuk membuat ulangan harian saja, akan tetapi juga harus bias mengetahui perkembangan setiap siswa melalui berbagai kegiatan siswa. Sedangkan bentuk laporan hasil belajar siswa harus jelas dan dapatmencerminkan tingkat belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Sejauh manakah siswa memiliki kompetensi dasar akan terlihat dalam pelaporan hasil belajar yang diukur dengan skala angka dan huruf.
5. Kurangnya perhatian orang tua. Faktor orang tua adalah faktor utama dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran agama. Oleh karena itu orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya akan jauh pula anaknya dari nilai-nilai religius.[[68]](#footnote-69) Hal ini dapat dilihat dari para orang tua apabila melihat anaknya tidak mampu menguasai pelajaran *exact*, maka orang tua cenderung resah sehingga mereka sibuk mencari guru privat untuk anaknya. Sedangkan faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan adalah :
6. Sumber daya manusia guru Pendidikan Agama Islam yang bagus akan berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.Tanpa adanya SDM guru yang bagus tidak akan terjadi pengelolahan kelas dengan baik lagi pula kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas tergantung pada banyak faktor diantaranya adalah guru. Jadi guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai SDM yang bagus agar dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.
7. Sarana dan prasarana yang memadai. Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa tentu saja membutuhkan berbagai sarana dan prasarana, dan waktu yang cukup besar agar dapat mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.
8. Input siswa yang cukup tinggi akan mempermudah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, karena guru akan lebih cepat dan mudah mentransfer ilmunya.
9. Dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya, pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa tidak akan bisa sempurna.
10. Adanya kegiatan ekstra keagamaan adalah faktor yang sangat mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, karena dengan adanya kegiatan inilah yang memberi kesempatan pada siswa mencapai prestasi belajar. Karena penulis rasa alokasi waktu 4 jam pelajaran tiap minggu tidak akan cukup untuk materi PAI.[[69]](#footnote-70)
11. **Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**

Jika ada faktor-faktor yang menghambat suatu proses, maka perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Adapun upaya-upaya untuk mengatasi beberapa hambatan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan yang sudah cukup bagus adalah :

1. Sekolah mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, agar siswa memiliki ketuntasan dalam belajar PAI.
2. Sekolah mengadakan diklat dan pelatihan guru untuk meningkatkan SDM guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan karena sekolah tidak akan maju kalau kemampuan gurunya tidak ditingkatkan.
3. Diadakannya MGPA (Musyawarah Guru Pendidikan Agama)

MGPA merupakan wadah bagi guru pendidikan agama untuk mengembangkan kemampuan dan konsep-konsep pendidikan serta mengimplementasikannya dalam praktek mengajar. Dengan diadakannya MGPA guru akan saling bertukar pengalaman.

1. Kalau materi padat, sedangkan alokasi waktunya terbatas maka untuk mengatasinya bisa disiasati dengan menyeleksi kompetensi-kompetensi yang paling esensial dan kurang esensial. Dalam GBPP PAI pada setiap semester disediakan alokasi waktu yang dapat dipergunakan untuk menyajikan materi pelajaran dari setiap pokok bahasan. Pemanfaatan waktu yang tersedia tidak merupakan sesuatu yang kaku, tetapi bersifat luwes yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan kondisi daerah tersebut. Jadi seorang guru PAI bebas membagi alokasi waktu. Apabila dipadang bahwa alokasi waktu yang sudah diberikan terlalu banyak untuk salah satu pokok bahasan tertentu.
2. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Agar minat siswa mempelajari PAI meningkat,guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap para siswanya.
3. Pihak sekolah menjembatani kerjasama guru dan orang tua agar guru mengerti kelemahan dan kekurangan siswanya dan orang tua mengerti kekurangan anaknya dari laporan guru.
4. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat vital dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa tidak bisa terlaksana dengan sempurna.[[70]](#footnote-71)

**BAB VI**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

1. **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang**

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan poncokusumo Malang dilaksanakan melalui langkah-langkah yang meliputi Pertama, Kegiatan belajar mengajar yang lingkupnya meliputi menyusun diagnostik progres test dan mengembangkan seperangkat pengajaran korektif. Kedua, Evaluatif Sumatif. Ketiga PelaksanaanTes yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keempat Penilaian Pelaksanaan Remidial, Pengayaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Faktor-faktor penghambat dan pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan poncokusumo Malang**
   1. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa adalah terbatasnya waktu, minat siswa rendah, pemahaman guru minim, penilaian hasil belajar rumit dan perhatian orang tua kurang.

71

Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yaitu adanya SDM guru yang cukup, sarana.

1. **Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan poncokusumo Malang**

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yaitu mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, diklat guru, diadakannya musyawarah guru pendidikan agama Islam, memberikan motivasi kepada siswa, kerjasama guru dan orang tua serta memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan.

1. Saran
2. Kepada kepala sekolah diharapkan agar selalu meningkatkan jaringan sekolah dan mengadakan sosialisasi terus menerus kepada semua pihak yang diharapkan bisa memberikan dukungan dan meningkatkan SDM guru dan siswa.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mengoptimalisasikan potensi siswa dan menumbuhkan jiwa mandiri, jujur, kreatif, menerima kegagalan adalah bagian dari kesuksesan yang tertunda, komitmen, kerja keras, berfikir kekinian dan membudayakan hidup seimbang antara IQ, EQ dan SQ.
4. Pihak sekolah hendaknya selalu menjembatani kerjasama antara guru dengan orang tua

**DARTAR PUSTAKA**

J.Drost,S.J.”*Managemen Berbasis Sekolah*” Jakarta : CV.Reneka Cipta(Juli Agustus 2002)

Depdikbud, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* ,B.P, Jakarta 2004

M.Athiyah Al Abrasyi,*Attarbiyah Al-Islamiyah,*Terjemah Ristam Agami dan Johan Bahi, Bulan Bintang,Jakarta 2006

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.*Remaja Rosda Karya, Bandung 2002

Departemen Agama. *Standar Nasional Pendidikan.* Nomor 9 tahun 2005

Drs.H.Abu Ahmadi dan Drs.Widodo Supritono,*Psikologi Belajar,*PT.RinekaCipta,Solo2003

Wayan Nurkanca dan PPN Suwarta, *Evaluasi Pendidikan.*Usaha Nasional, Surabaya 2002

Ws.Wingkel,*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar,*Framedia, Jakarta, 1986

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* Rajawali Jakarta 2004

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar.*Jakarta Press 2001

Drs abu ahmadi, *Psikologi Belajar,* Rineka Cipta Solo, 1 Oktober 2003

Wasti Sumanto, *Psikologi pendidikan,* Rineka Cipta Malang, 12 september 2004

Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandun g Rosda Karya, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta Rineka Cipta,edisi revisi v,2002)

Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For education*: An Antriduction to theory and methods (Boston, 1982)

Mulyana,Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial Lainnya.*(Bandung, PT. Remaja rosda Karya, 2003)

Harun, Rocajat. *Metode Penelitian kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung,CV.Madar Maju.2007)

**LAMPIRAN -LAMPIRAN**

BUKTI KONSUL TASI

Nama :

Nim :

Jurusan :

Judul Skripsi :

Dosen Pembimbing :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Malang, .................. 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

( ......................................... )

Lampiran :

**Identitas Madrasah**.

1. Nama Madrasah : Miftahul Ulum
2. NSM : 111235070195
3. Stastus Madrsah : Terakreditasi B
4. SK Akreditasi : 155/BAP-SM/TU/XII/2013
5. Tahun Berdiri : 1961
6. Alamat Madrasah : Jl.Raya Dawuhan, Rt 10/Rw 02, No.04
7. Desa /Kelurahan : Dawuhan
8. Kecamatan : Poncokusumo
9. Kabupaten : Malang
10. Provinsi : Jawa Timur
11. Kode Pos : 65157
12. Kepala Madarsah : Sumarto, S.Pd.I
13. Penyelenggara : Yayasan LP.Maarif NU
14. No.Akte Yayasan : 828-tgl 25 januari 1994
15. Status Tanah : Wakaf
16. Luas Tanah : 688 M2
17. Luas Bangunan : 224 M2

Lampiran :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Lengkap Personal** | **Tempat Lahir** | **Tanggal**  **Lahir** | **l/p** | **Jabatan** |
| Sumarto,S.Pd.I | Malang | 02/02/1963 | L | Kepala Madrasah |
| Abdul Rochim,S.Pd.I | Malang | 04/01/1969 | L | Guru Kelas 3 |
| Nakrowi,S.Pd.I | Malang | 15/07/1975 | L | Guru Kelas 6 |
| Widiyawati,S.Pd.I | Malang | 12/12/1984 | P | Guru Kelas 5 |
| Mualifatus Syadiyah,S.Pd.I | Malang | 14/04/1984 | P | Guru Kelas 4 |
| Siti Nurhamilla,S.Pd.I | Malang | 20/01/1986 | P | Guru Kelas 2 |
| Ulfa Indriana Rahmawati,S.Pd.I | Malang | 23/03/1983 | P | Guru Kelas 1 |
| Dian Lailatul Rofiah,S.Pd | Malang | 02/11/1989 | P | Guru Agama |

Lampiran :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| TH | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Kelas 4 | | Kelas 5 | | Kelas 6 | | Jumlah | |
| Jm | R | Jm | R | Jm | R | Jm | R | Jm | R | Jm | R | Jm | R |
| 2012/  2013 | 17 | 1 | 13 | 1 | 12 | 1 | 15 | 1 | 13 | 1 | 12 | 1 | 83 | 6 |
| 2013/  2014 | 17 | 1 | 17 | 1 | 13 | 1 | 11 | 1 | 13 | 1 | 11 | 1 | 82 | 6 |
| 2014/  2015 | 20 | 1 | 17 | 1 | 17 | 1 | 13 | 1 | 12 | 1 | 13 | 1 | 93 | 6 |

**Tabel III**

1. **Data Sarana Dan Prasarana MI.Miftahul ulum Dawuhan.[[71]](#footnote-72)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Jml | Kondisi |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 2 | Ruang kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang tamu | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 6 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Bk | 1 | Baik |
| 8 | Lab.Komputer | 1 | Baik |
| 9 | Lab.IPA | 1 | Baik |
| 10 | Lab Kesenian | 1 | Baik |
| 11 | Musolla | 1 | Baik |
| 12 | Lapangan | 1 | Baik |
| 13 | Kamar Mandi/WC siswa | 3 | Baik |

INTERVIEW

Bagi Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi belajar mengajar di MI.Miftahul Ulum Dawuhan Malang?

2. Apakah pihak sekolah atau guru berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa siswa?

3. Apa saja tujuan membangun kompetensi beragama siswa?

4. Apakah sudah tercapai atau belum usaha sekolah atau guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

5. Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

6. Menurut bapak faktor apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Lampiran 5

Bagi Guru Agama

1. Menurut bapak Bagaimana proses belajar mengajar di kelas?

2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

3. Kesuliatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

4. Bagaimana peran siswa dalam usaha Ibu meningkatkan prestasi belajar siswa?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang
2. . Mengamati keadaan fasilitas pendukung proses belajar

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melihat dokumentasi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi serta letak geografisnya.

2. Melihat data tentang keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana

3. Melihat struktur organisasi yang ada

4. Melihat denah letak sekolah.

1. Depag RI*, Alqur’an dan terjemahannya,* Penerbit Toha Putra, Semarang, Tahun 2007, Hal 635 [↑](#footnote-ref-2)
2. Depag RI*, Alqur’an dan terjemahannya,* Penerbit Toha Putra, Semarang, Tahun 2007, Hal 635 [↑](#footnote-ref-3)
3. Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris*

   (Malang: P3m Press, 2004), hlm. 17 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tohirin *Op. cit* hlm 151 [↑](#footnote-ref-5)
5. J.Drost,S.J.”*Managemen Berbasis Sekolah*”(Juli-Agustus 2002) Hal 64 [↑](#footnote-ref-6)
6. 4. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,* Depdikbud,B.P, Jakarta 2004 hal.339 [↑](#footnote-ref-7)
7. M.Athiyah Al Abrasyi,*Attarbiyah Al-Islamiyah,*Terjemah Ristam Agami dan Johan Bahi, Bulan Bintang,Jakarta 2006, Hal.36 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.*Remaja Rosda Karya, Bandung 2002,Hal.169 [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Agama. *Standar Nasional Pendidikan.* Nomor 9 tahun 2005 [↑](#footnote-ref-10)
10. M.Athiyah Al Abrasi, *Op.Cit.*Hal 138 [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Agama. *Standar Nasional Pendidikan.* Nomor 9 tahun 2005 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Op.Cit.*Hal. 21 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ngalim Purwanto,*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.*Remaja Rosda Karya, Bandung 1985,Hal.143-148 [↑](#footnote-ref-14)
14. Drs.H.Abu Ahmadi dan Drs.Widodo Supritono,*Psikologi Belajar,*PT.RinekaCipta,Solo2003,Hal.104 [↑](#footnote-ref-15)
15. . Departemen Agama. *Standar Nasional Pendidikan.* Nomor 9 tahun 2005 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Op. Cit.* Hal. 18-20 [↑](#footnote-ref-17)
17. Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.*Hal.91 [↑](#footnote-ref-18)
18. Poerwadarminta, *Op.Cit* Hal.7678 [↑](#footnote-ref-19)
19. Wayan Nurkanca dan PPN Suwarta, *Evaluasi Pendidikan.*Usaha Nasional, Surabaya 1986, Hal 25 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ws.Wingkel,*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar,*Framedia, Jakarta, 1986, Hal 23 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* Rajawali Jakarta 2004, Hal.251 [↑](#footnote-ref-22)
22. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar.*Jakarta Press 2001 Hal. 44 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sumadi Surya Brata, *Op.Cit,* Hal. 15 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.* Hal. 16 [↑](#footnote-ref-25)
25. M. Ngalim purwanto, *Psokologi Pendidikan,*CV. Remaja Karya, Bandung, 1988, Hal 48 [↑](#footnote-ref-26)
26. Drs abu ahmadi, *Psikologi Belajar,* Rineka Cipta Solo, 1 Oktober 2003. Hal 34 [↑](#footnote-ref-27)
27. Wasti Sumanto, *Psikologi pendidikan,* Rineka Cipta Malang, 12 september 2004,Hal.108 [↑](#footnote-ref-28)
28. Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandun g Rosda Karya, 2002) hal 3 [↑](#footnote-ref-29)
29. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta Rineka Cipta,edisi revisi v,2002)hal 245 [↑](#footnote-ref-30)
30. Lexy Moleong,*Op.Cit*. hal 6 [↑](#footnote-ref-31)
31. Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For education*: An Antriduction to theory and methods (Boston, 1982), hal 27-30 [↑](#footnote-ref-32)
32. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 102 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*, [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid*,hal,205 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*,hal,135 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid*,hal 205 [↑](#footnote-ref-37)
37. Moloeng, Lexy, *Op.Cit*.Hal 280 [↑](#footnote-ref-38)
38. Ibid [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid .*hal 280 [↑](#footnote-ref-40)
40. Lexy Moloeng, *Op.Cit* hal.330 [↑](#footnote-ref-41)
41. Mulyana,Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial Lainnya.*(Bandung, PT. Remaja rosda Karya, 2003).hal 98 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid* [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid* [↑](#footnote-ref-45)
45. Harun, Rocajat. *Metode Penelitian kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung,CV.Madar Maju.2007) hal 56-57 [↑](#footnote-ref-46)
46. Wawancara dengan kepala Madrasah. 21 april 2015 [↑](#footnote-ref-47)
47. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah, *Miftahul Ulum Dawuhan* , 2014/2015 [↑](#footnote-ref-48)
48. Hasil Wawancara dengan Bpk Sumarto, S.Pd.I pada tanggal, 15 juli 2015 [↑](#footnote-ref-49)
49. Wawancara dengan Ibu Mualifatus Sa’diyah Wali kelas VI pada tanggal 16 juli 2015 [↑](#footnote-ref-50)
50. Wawancara dengan Bpk Abdul Rochim, S,Pd.I waka kesiswaan pada tanggal 16 juli 2015 [↑](#footnote-ref-51)
51. [↑](#footnote-ref-52)
52. Sumber Dokumen TU. MI. Miftahul Ulum Dawuhan 16 juli 2015 [↑](#footnote-ref-53)
53. *Dokumentasi KTSP,MI.Miftahul Ulum Dawuhan* 13-03-2015 [↑](#footnote-ref-54)
54. Wawancara dengan Ibu Widiyawati S.Pd.I pada tanggal 15 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-55)
55. Wawancara dengan Ibu Widiyawati,S.Pd.I tanggal 16 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-56)
56. Wawacara dengan Bpk.Abdul Rochim, Guru BK.Tanggal 16 juli 2015 [↑](#footnote-ref-57)
57. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta [↑](#footnote-ref-58)
58. Dokumen MI.Miftahul Ulum Dawuhan 26 juli 2015 [↑](#footnote-ref-59)
59. Wawancara dengan Bpk Sumarto,SpdI, tanggal 16 juli 2015 [↑](#footnote-ref-60)
60. Wawancara dengan Ibu Widiyawati, S.Pd.I 17 juli 2015 [↑](#footnote-ref-61)
61. 60. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,* Depdikbud,B.P, Jakarta 2004 hal.339 [↑](#footnote-ref-62)
62. Wawancara dengan Sumarto, kepala MI.Miftahul Ulum tanggal 19 agustus 2015 [↑](#footnote-ref-63)
63. Mulyana,Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial Lainnya.*(Bandung, PT. Remaja rosda Karya, 2003 [↑](#footnote-ref-64)
64. Wawancara dengan Abdul Rochim Guru kelas 6 tanggal 22 agustus 2015 [↑](#footnote-ref-65)
65. Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan tanggal 18 agustus 2015 [↑](#footnote-ref-66)
66. Wawancara dengan widiyawati, guru kelas V, tanggal 16 agustus 2015 [↑](#footnote-ref-67)
67. Wawancara dengan Sumarto, kepala MI.Miftahul Ulum, tanggal 16 agustus 2015 [↑](#footnote-ref-68)
68. Wawancara dengan widiyawati guru kelas V, tanggal 17 agustus 2015 [↑](#footnote-ref-69)
69. Dokumen MI. Miftahul Ulum 2014/2015 tanggal 16 agustus 2015 [↑](#footnote-ref-70)
70. *Ibid* Hal 66 [↑](#footnote-ref-71)
71. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah *Miftahul Ulum Dawuhan* Th.2014/2015 [↑](#footnote-ref-72)